

JOEAI (Journal of Education and Instruction)  
Volume 4, Nomor 1, Juni 2021  
e-ISSN : 2614-8617  
p-ISSN : 2620-7346  
DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2280>



## INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN

Submit, 29-04-2021    Accepted, 29-06-2021    Publish, 30-06-2021

**Muspirawati<sup>1</sup>, Ahmad Dibul Amda<sup>2</sup>, Hasep Saputra<sup>3</sup>**  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Curup<sup>1,2,3</sup>  
[muspira.nasir@gmail.com](mailto:muspira.nasir@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-quran dan hadits di MTsN 1 Musi Rawas Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian didapatkan informasi bahwa pengintegrasian pendidikan karakter di MTsN 1 Musi Rawas Utara dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada hasil penelusuran tersebut, terlihat seluruh nilai karakter diintegrasikan dalam RPP pembelajaran Al-Quran hadits di MTsN 1 Musi Rawas Utara, kemudian juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran Al-Quran hadits di MTsN 1 Musi Rawas Utara oleh guru mata pelajaran tersebut. Simpulan, pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-quran dan hadits pada siswa di MTsN 1 Musi Rawas Utara sudah berjalan melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, serta sudah terintegrasi dalam RPP pembelajaran dan sudah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran.

Kata Kunci: Integrasi pembelajaran, Pembelajaran Al-Quran Hadis, Pendidikan Karakter.

### ABSTRACT

*This study aims to observe and analyze the integration of character education in learning the Qur'an and hadith at MTsN 1 Musi Rawas Utara. This type of research is field research, while the approach used is through a qualitative approach. The qualitative approach in this study is to match the empirical reality with the applicable theory by using a descriptive method. The results of the study obtained information that the integration of character education at MTsN 1 Musi Rawas Utara was carried out by planning, implementing, and assessing. In the search results, it can be seen that all character values are integrated in the lesson plan for learning Al-Quran Hadith at MTsN 1 Musi Rawas Utara, then also integrated into the learning process of Al-Quran Hadith at MTsN 1 Musi Rawas Utara by the subject teacher. In conclusion, the integration of character education in learning the Qur'an and hadith for students at MTsN 1 Musi Rawas Utara has gone through planning,*

*implementation and assessment, and has been integrated in the lesson plan and has been implemented by subject teachers.*

*Keywords: Learning integration, Al-Quran Hadith Learning, Character Education.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. (Lubis & Anggraeni, 2019).

Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap manusia, dan manusia akan mencari model- model atau bentuk serta sistem pendidikan yang memelihara dan mengembangkan fitrah dan sumber daya manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) yakni manusia yang berkualitas sesuai dengan pandangan Islam (al-Zamakhshyari & al-Kasysyaf, 2006).

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dengan kata lain, *hard skill* dan *softs skill* berjalan secara seimbang dan berjalan secara integrasi (Fadlillah, 2013).

Selain itu penataan kurikulum pada Kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud No 70, 2013).

Kurikulum 2013 sedang menjadi pembicaraan yang cukup serius di semua kalangan pendidikan di Indonesia. Banyak pihak yang pro dan kontra dengan dirubahnya KTSP menjadi Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 menimbulkan adanya kekhawatiran dari praktisi pendidikan karena dinilai belum siap untuk dilaksanakan. Kurikulum sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, mengembangkan peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa dan membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru.

MTsN 1 Musi Rawas Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh kementerian keagamaan republik Indonesia. Sebagai sekolah yang menganut sistem pendidikan berbasis keagamaan tentunya banyak pengembangan proses belajar mengajar yang diterapkan, hal ini berdasarkan aturan yang ingin menyempurnakan sistem pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang telah dirintis terlebih dahulu dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu role model yang dianut setiap sekolah pada kurikulum 2013, berdasarkan hal tersebut pendidikan madrasah khususnya di MTsN 1 Musi Rawas Utara perlu memperhatikan secara detail terkait

proses pengintegrasian antara pendidikan dan karakter religius di dalam prosesnya. Seorang guru juga harus siap beradaptasi dengan perubahan kurikulum pendidikan, MTsN 1 Musi Rawas Utara secara administrasi sudah memiliki kesiapan dalam perbuahan kurikulum, akan tetapi beberapa guru belum begitu memahami bagaimana proses pengintegrasian pendidikan karakter pada pendidikan madrasah (Suaeb, 2018).

Al-Quran Hadis merupakan mata pelajaran wajib dalam pendidikan madrasah, agar didalam proses pembelajarannya tertanam model pendidikan berkarakter yang dimana seorang guru harus bisa memahami satu persatu variabel tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya (Annisa, 2019).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana penerapan serta pengintegrasian pendidikan karakter pada siswa. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas, dari pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran al-quran & Hadist di MTsN 1 Musi Rawas Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J Moleong (2004) seperti yang dikutip oleh Pujakusuma, Haryanto, Wirandhanu & Pramuditya (2018). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan pengamatan langsung peneliti dilapangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran al-quran hadits di MTsN 1 Musi Rawas Utara sudah mencakup seluruh delapan belas nilai-nilai karakter, penerapan ini dibagi dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **Perencanaan**

Pada tahap ini madrasah diberi wewenang untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya, seperti kebutuhan untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan analisis kebituhan mutu untuk mengembangkan rencana peningkatan mutu pendidikan karakter. Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter peserta didik dengan perencanaan yang matang.

Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru harus memiliki perencanaan, baik perencanaan tertulis maupun tidak. Melaksanakan pembelajaran tanpa perencanaan adalah merencanakan kegagalan dalam pembelajaran. Oleh karena

itu, meskipun sudah guru senior dengan pengalaman lebih dari dua puluh tahun, atau bahkan mungkin sudah memiliki sertifikat pendidik profesional, bukan berarti guru tersebut boleh mengabaikan perencanaan pembelajaran, apalagi dalam pendidikan karakter. Berdasarkan hasil penelitian, tahapan perencanaan dilakukan oleh guru saat penyusunan rencana pembelajaran, yaitu RPP. Pada RPP disediakan satu kolom untuk nilai karakter yang akan dikembangkan.

### **Pelaksanaan**

Bedasarkan hasil penelitian, didapatkan jika pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan oleh guru dengan mengintegrasikan 18 nilai karakter ke dalam semua proses pembelajaran Al-Quran hadis, dan penilaian yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada poin-poin penilaian yang ada di RPP. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, iklim sekolah yang kondusif merupakan prasyarat bagi terselenggaranya pendidikan karakter yang efektif. Lingkungan sekolah yang tertib, optimisme, dan harapan yang tinggi dari warga sekolah, kesehatan sekolah, dan kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered activities*) merupakan iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar dan karakter peserta didik. Penciptaan dan pengkondisian iklim sekolah merupakan kewenangan sekolah, dan kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan berbagai upaya yang lebih intensif dan ekstensif.

Untuk menyukseskan implementasi pendidikan karakter di sekolah, RPP harus di susun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. RPP berkarakter berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu, implementasi pendidikan karakter di sekolah harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu, dengan strategi dengan yang tepat dan mumpuni, serta contoh, teladan dan pembiasaan dari guru.

### **Evaluasi dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis**

Pelaksanaan evaluasi pendidikan karakter di MTsN 1 Musi Rawas Utara bertujuan agar setiap peserta didik memiliki berkarakter yang sesuai dengan visi dan misi MTsN 1 Musi Rawas Utara. Setiap guru yang mengampu mata pelajaran memiliki tanggung jawab dalam membina peserta didik yang memiliki karakter tidak baik. Begitu juga pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, guru mengimplementasikan evaluasi pendidikan karakter melalui RPP, setiap evaluasi memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran.

Proses pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan berbagai pihak yang tidak hanya di madrasah, akan tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat sekitar dalam mencapai keberhasilannya. Begitu pula dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam Pembelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 1 Musi Rawas Utara, juga terdapat faktor penghambat pelaksanaannya, di antaranya:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN 1 Musi Rawas Utara tidak secara penuh merupakan tanggung jawab pihak madrasah. Salah satu kendalanya adalah kontradiksi dengan lingkungan dan keluarga, dimana peserta didik yang

bermasalah dalam keluarga atau lingkungannya akan mempengaruhi kondisi psikologi peserta didik yang cenderung di madrasah menjadi seorang yang pembangkang dan pemaarah karena ada permasalahan di keluarganya, ada juga yang pendiam dan kurang mau berinteraksi.

2. Pada saat pembelajaran setiap peserta didik di MTsN 1 Musi Rawas Utara mempunyai daya kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang cepat menangkap mataeri ada yang lamban. Hal ini tentu menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Guru terutamaharus dituntut harus benar-benar bisa mengimplementasikan nilai karakter dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Persiapan anak untuk menerima pelajaran juga mempunyai faktor penting, jika anak dalam kondisi yang sedang tidak ingin menerima pelajaran maka itu juga akan mengganggu pelaksanaannya.
3. Pelaksanaan pendidikan karakter di MTsN 1 Musi Rawas Utara merupakan tanggung jawab semua tenaga pendidik yang berada di lingkungan madrasah. Permasalahan antar individu atau kelompok tenaga pendidik di lingkungan madrasah akan menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter, yang dimana semua tenaga pendidik yang berada di lingkungan madrasah harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik dan tenaga pendidik harus mempunyai jalan tujuan yang sama dalam pelaksanaan pendidikan karakter.
4. Sarana dan prasarana di MTsN 1 Musi Rawas Utara sudah cukup terpenuhi, akantetapi ruang kelas agama Islam belum ada LCD dan Proyektor untuk kegiatan pembelajaran Al-Quran Hadis.
5. Para guru di MTsN 1 Musi Rawas Utarakurang memiliki sepuluh kemampuan dasar yaitu, mengembangkan kepribadian, menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, menyelenggarakan program bimbingan, menyelenggarakan administrasi sekolah, berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat, dan menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan. Terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Quran Hadis, sehingga guru kadang berusaha dengan cepat menguasai materi yang di ajarkan dan tidak bisa mengkondisikan kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Al-Quran hadis di MTsN 1 Musi Rawas Utara, maka dapat disimpulkan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada hasil penelusuran tersebut, terlihat seluruh nilai karakter yang diintegrasikan dalam RPP pembelajaran Al-Quran hadis di MTsN 1 Musi Rawas Utara, kemudian juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran Al-Quran hadis di MTsN 1 Musi Rawas Utara oleh guru mata pelajaran tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Zamakhsyari. (2006). *al-Kasysyaf*. Beirut: Dar al-Fikri
- Annisa, A. (2019). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Berkarakter Islami Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas Iii Mi An-Najah Sesela Gunung Sari Lombok Barat* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- M.Fadlillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Cet.1; Yogyakarta: AR-RuzzMedia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: No 70* ( Jakarta:Permendikbud,2013)
- Pujakusuma, G. A., Haryanto, D., Wirandhanu, M. I., & Pramuditya, S. A. (2018). Game Incredible Math Berbasis Android sebagai Media Pembelajaran Virtual Reality. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (SNMPM)*, 2(1), 331-345.
- Suaeb, S. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Implementasi Kurikulum 2013. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(3).